

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Mencetak generasi yang unggul di tengah persaingan global seperti kondisi saat ini dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Penyelenggaraan pendidikan yang memastikan anak terbebas dari segala tindak kekerasan baik dari segi fisik dan ucapan. Penyelenggaraan pendidikan yang memanusiakan anak dan mewujudkan pendidikan yang memenuhi hak-hak setiap anak didik. Hal tersebut akan terwujud jika pendidikan yang demikian tersebut direalisasikan dan dilakukan sejak anak usia dini.

Anak merupakan aset yang dimiliki oleh suatu bangsa dan sebagai calon pemimpin negeri ini di masa yang akan datang, untuk itu bekal pendidikan yang dipersiapkan hari ini tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas anak di masa mendatang. Berpijak dari hal itu, pendidikan di usia emas (*Golden Age*) sangatlah harus menjadi perhatian sebagai bekal anak untuk mengarungi kehidupannya kelak.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usia perkembangan anak. Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan fisik baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon pada stimulasi dan berbagai upaya-upaya pendidikan yang dirangsang oleh lingkungannya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat sebagai pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi

yang seimbangan sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Dengan begitu hadirnya anak yang berkualitas akan terwujud.

Sesuai dengan keunikan dan perkembangan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini diatur oleh undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini, hal ini menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran yang menentukan. Pada saat usia dini (0-6 tahun) berbagai perkembangan anak seperti perkembangan dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, juga seni sedang berlangsung dengan pesat. Keenam aspek perkembangan ini menjadi dasar yang sangat menentukan perkembangan anak di masa mendatang karena keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, social education*.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan kondisi lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi dan belajar melalui pengalamannya sendiri melalui serangkaian proses mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung

secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia nol sampai enam tahun yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu aspek pertumbuhan dan perkembangan adalah fisik-motorik yaitu koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar. Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengarahkan, mengasah, memfasilitasi dan memberikan kegiatan yang menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Salah satu tujuan dari kegiatan dalam pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu mengelola keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh antara lain gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus serta menerima rangsangan sensorik atau panca indera.

Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) merupakan salah satu bentuk PAUD jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang menekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak.

Usia Taman Kanak-Kanak (TK), anak memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik yang khas, sehingga guru perlu memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Dalam memfasilitasi pembelajaran anak guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, aman dan nyaman bagi anak. Memberikan pembelajaran yang berpusat pada anak memungkinkan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih optimal.

Perkembangan motorik halus (*fine motor development*) merupakan aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menulis, menggambar, menggenggam, merobek, meremas, menali tali sepatu, mengancingkan baju dan meraih

sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari tangan. Pengembangan motorik halus menjadi dasar bagi anak belajar menulis, pada prinsipnya belajar menulis dapat dilakukan apabila otot-otot halus anak sudah siap dan jari-jari tangan anak sudah lentur juga luwes. Kemampuan motorik halus diperlukan dalam kehidupan anak sehari-hari. Keterlambatan kemampuan motorik dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak yang lainnya, sehingga diperlukan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui pemberian stimulasi sejak dini.

Terkait dengan pemberian stimulasi fisik-motorik anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) khususnya motorik halus, dimana stimulasi yang diberikan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil dengan gerakan yang dilakukan secara halus dan mengkoordinasikan mata dan tangan. Menurut (Santrock, 2007: 217) saat anak berusia 5 tahun koordinasi motorik halusnya semakin meningkat. Gerakan tangan, lengan dan jari-jari semua pergerakannya dibawah perintah mata.

Pemberian stimulasi motorik halus sangat penting dilakukan karena keterampilan tangan anak menjadikan anak mampu mengeksplor lingkungannya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Keterlambatan perkembangan motorik halus anak akibat kurangnya stimulasi akan berdampak negatif pada perkembangan berikutnya.

Dampak negatif ketika anak mengalami gangguan pada perkembangan motorik halusnya mengakibatkan anak terlambat mencapai keterampilan yang seharusnya mampu dicapai sesuai usianya. Selain itu dampak lain yang dapat dialami anak karena kurangnya stimulasi motorik halus adalah anak akan mengalami gangguan konsentrasi yang tentunya akan berakibat buruk bagi masa depan anak.

Ada banyak cara untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak sekaligus mengatasi rasa bosan pada anak ketika belajar baik di sekolah atau di rumah. Salah satunya dengan memberikan pembelajaran yang menarik melalui kegiatan *Finger Painting*. Menurut (Mulyani, 2016:176)

kegiatan melukis dengan jari-jari atau yang biasa disebut *Finger Painting* memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi anak walaupun pada kegiatan ini bisa membuat anak menjadi kotor akibat pencampuran warna, akan tetapi banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan *Finger Painting*.

Pemberian stimulasi pengembangan motorik halus anak belum menjadi perhatian penuh baik dari guru atau orang tua, dalam memilih kegiatan pembelajaran guru dan orang tua tidak ingin kerepotan dan menghabiskan waktu yang cukup lama karena harus membagi waktunya dengan tuntutan pekerjaan sehingga memilih kegiatan pengembangan motorik halus yang lebih simpel. Kegiatan yang dipilih sudah terlalu sering dilakukan seperti mewarnai, menulis dan menempel karena 3 kegiatan tersebut tidak membutuhkan media yang terlalu banyak, alat dan bahan yang diperlukan sangat mudah dicari, tidak menjadikan anak kotor juga tidak telalu mengotori ruangan. Banyak guru dan orang tua yang kurang memperhatikan pemilihan kegiatan baru yang menarik dan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak dengan alasan tidak ingin ribet dan juga berkesan bahwa kegiatan yang lama juga mampu menstimulasi motorik halus, padahal dengan kegiatan baru anak akan lebih bersemangat dalam belajar, semakin beragam kegiatan juga anak semakin kaya dengan pengalaman dan aspek perkembangannya semakin terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK PGRI Pantenan khususnya kelompok B terdapat permasalahan tentang motorik halus anak yaitu anak mengalami kesulitan dalam hal mengkoordinasikan mata tangan dengan tepat, masih terdapat anak-anak yang kurang tepat dalam memegang alat tulis, dan keluwesan jari tangan anak masih kurang baik. Dilihat ketika anak diminta oleh guru untuk membuat garis zigzag banyak anak yang mengalami kesulitan. Garis zigzag yang mereka buat tidak membentuk garis yang penarikan arahnya jelas sehingga garis yang mereka buat menjadi bergelombang karena kurangnya penekanan menggunakan

pensil saat membuat garis zigzag sehingga keluwesan jari-jari tangan anak masih rendah.

Selain itu terdapat pula permasalahan lain yang membuat pengembangan motorik halus yang dilakukan oleh guru kurang mampu terealisasi dengan baik, hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran dari orang tua anak untuk membiasakan anaknya mengerjakan tugas sendiri, ketika anak mengalami sedikit kesulitan anak meminta bantuan orang tua dan orang tua langsung membantu anaknya sampai selesai sehingga anak menjadi terbiasa untuk meminta bantuan ketika merasa ada kesulitan. Anak juga terkadang merasa bosan dengan tugas yang diberikan karena merasa sudah sering mengerjakan dengan perintah tugas yang serupa sehingga anak kadang kala bosan dan malas untuk mengerjakan, ketika kondisi seperti ini sudah terjadi pada anak, anak merengek kepada orang tuanya untuk meminta bantuan. Kondisi seperti ini tentu menjadi kekhawatiran dan perlu menjadi perhatian lebih dari berbagai pihak termasuk peneliti.

Untuk menanamkan penguasaan motorik halus kepada anak usia Taman Kanak-Kanak peneliti memilih menggunakan kegiatan *finger painting*. Peneliti juga menentukan objek *finger painting* yaitu *finger painting* huruf hijaiyah, mengenalkan huruf hijaiyah pada masa kanak-kanak merupakan hal yang penting karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al-Qur'an. Peneliti juga merasa akan lebih mudah mengetahui berkembang atau tidaknya motorik halus anak apabila objek *finger painting*nya ditentukan. Selain ingin mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini supaya kelak anak lebih mudah untuk membaca Al-Qur'an, alasan lain peneliti memilih objek huruf hijaiyah karena *finger painting* huruf hijaiyah masih jarang dilakukan dan untuk membuat huruf hijaiyah juga memiliki keunikan tersendiri yaitu ada aturan tertentu seperti dimulai dari sisi kanan saat menuliskannya.

Kegiatan *finger painting* diperuntukkan untuk Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dari uraian diatas maka dapat diperoleh rumusan

masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh *finger painting* huruf hijaiyah terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pantenan, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Kegiatan Finger Painting Huruf Hijaiyah Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI Pantenan”.

Pemilihan kegiatan pengembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* sebaiknya menjadi pertimbangan guru, orang tua, dan peneliti karena kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk perkembangan anak seperti yang dikemukakan oleh (Listyowati & Sugiyanto, 2014:2) bahwa *finger painting* memiliki manfaat antara lain : (1) Melatih kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat warna serta media lukisnya, (2) Mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna juga bentuk karena dalam kegiatan ini anak dapat belajar mengenai pencampuran warna primer, sekunder, dan tersier, selain itu anak dapat mempelajari berbagai macam bentuk yang dapat dilukis, (3) meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak karena dalam kegiatan ini anak memiliki kesempatan untuk mengeksplor dan mewujudkan ide-idenya, (4) meningkatkan koordinasi mata dan tangan karena dalam kegiatan ini sangat diperlukan koordinasi yang seimbang antara mata dan tangan supaya anak dapat fokus serta terarah dalam membuat suatu karya, (5) Melatih konsentrasi karena dalam melaksanakan kegiatan ini diperlukan kefokuskan dalam pengerjaannya, (5) Sebagai media mengekspresikan emosi anak karena dalam kegiatan ini anak mewujudkan ide-ide dan keinginannya dalam sebuah karya.

## B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan ruang lingkup dan pembatasan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh kegiatan *finger painting* huruf hijaiyah terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pantenan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Adakah pengaruh kegiatan finger painting huruf hijaiyah terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pantenan”.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu menguji pengaruh kegiatan finger painting huruf hijaiyah terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pantenan.

### E. Variabel Penelitian

#### 1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

##### (1) Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas adalah suatu unsur yang mempengaruhi adanya unsur yang lain. Tanpa adanya variabel bebas tidak mungkin ada variabel terikat, menurut (Dimiyati, 2013:41). Jadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah finger painting huruf hijaiyah, yakni melukis 5 huruf hijaiyah (alif, ba, ta, tsa, jim ) menggunakan bagian dari tangan.

##### (2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah unsur yang muncul karena adanya pengaruh dari variabel bebas, menurut (Dimiyati, 2013:41). Jadi variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan motorik halus, yaitu keluwesan, keterampilan dan koordinasi mata-tangan dalam melukis 5 huruf hijaiyah (alif, ba, ta, tsa, jim) menggunakan bagian dari tangan.



## 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas *finger painting* huruf hijaiyah (X) dan variabel terikat (Y). Definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

### (1) *Finger Painting*

*Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah cara melukis menggunakan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu. *Finger painting* dilakukan dengan cara mengoleskan cat warna menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan kegiatan *finger painting* adalah seluruh jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Listyowati & Sugiyanto, 2014:2).

### *Huruf Hijaiyah*

Huruf hijaiyah adalah kumpulan dari huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf, huruf-huruf inilah yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an (Setianingsih, 2016:13).

### (2) Kemampuan Motorik Halus

Menurut (Walujo & Listyowati, 2017:23) kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi antara mata-tangan.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

### 1. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- b. Menambah wawasan dalam penggunaan media pembelajaran untuk anak.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran bagi anak.

- d. Menambah wawasan guru dalam berinovasi.
  - e. Mengetahui permasalahan dan cara penanganannya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Lembaga Sekolah
- a. Menambah wawasan dalam penerapan proses pembelajaran pengembangan aspek fisik-motorik (motorik halus).
  - b. Menambah wawasan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
  - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran kedepannya.
3. Bagi Peneliti Lain
- a. Sebagai bahan pengembangan untuk penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama.
  - b. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama.